

Aci Harkina

The Last Kiss

Chapter #1

CK. Corp. Seoul, Korea Selatan

Tok! Tok! Tok!

“Masuk!!”

Dengan mantap, *yeoja* muda itu membuka daun pintu di hadapannya dan masuk ke dalam ruangan luas bergaya minimalis itu. Aura maskulin jelas langsung terasa begitu dia memasuki ruang kerja yang didesain khusus untuk pimpinan tertinggi CK Corp., perusahaan multinasional yang bergerak di hampir seluruh bidang industri Korea dan menguasai enam perdelapan kehidupan perekonomian negara itu.

Choi Siwon mungkin tidak membangun semua yang dia dapatkan saat ini dari nol. Namun nama CK Corp. menjadi salah satu nama perusahaan besar di Korea, bahkan berhasil mengglobal sampai ke seluruh dunia, semua adalah berkat hasil kerja kerasnya. Tangan

dingin dan pemikirannya yang penuh perhitunganlah yang akhirnya membuat setiap unit usahanya menjadi rebutan di kalangan para pemain saham. Membuat namanya menjadi nama yang disegani oleh hampir seluruh pebisnis dunia, meski usianya yang masih tergolong muda.

Hampir seluruh *yeoja* menginginkannya. Entah berapa banyak *namja*, yang setiap hari menatapnya dengan tatapan iri dan kagum di saat yang bersamaan. Dia memiliki apa yang tidak semua orang miliki. Kekuasaan. Kekayaan. Dan yang pasti, dia tidak pernah kekurangan teman kencan, yang bisa diajak menemaninya ke pesta-pesta kalangan elite sosial setiap minggunya.

Dengan reputasinya, Choi Siwon bukan hanya bisa mengendalikan perekonomian Korea namun juga mempengaruhi politik negaranya. Dengan kekayaannya, dia bukan hanya bisa mendapatkan semua yang dia inginkan, dia bahkan bisa memiliki setengah dari negaranya, jika dia memang menginginkannya. Dan jangan lupakan wajah tampan dengan senyum mempesona, yang mampu menghipnotis banyak *yeoja*.

Hidup Siwon mungkin adalah impian sebagian besar *namja*. Mereka, yang tidak tahu bagaimana sisi lain dari kehidupannya. Berapa harga yang harus dibayarnya untuk sekedar bisa tertidur lelap setiap malamnya..

“Ada kabar apa hari ini sampai kau ingin bertemu langsung denganku, Kirira-ssi??” Siwon bertanya sembari memperhatikan sosok cantik setinggi seratus enam puluh tujuh sentimeter di hadapannya. Memperhatikan tubuh semampai dengan lekuk-lekuk sempurna, yang berdiri tegap dengan sikap profesional. Dengan mata pekatnya yang kini sedang menatap Siwon dengan tatapan tajam terkesan waspada. “Apakah ada seseorang yang lagi-lagi bermain-main dengan sistem keamanan kita??”

Mau tidak mau, Kirira mengangkat sudut bibirnya dan melemparkan senyum dinginnya pada sang atasan. *Yeoja* itu tidak segera menjawabnya, hanya sedikit menggerakkan kepalanya untuk melirik ke arah *namja* lain, yang sedang duduk santai di sofa tamu ruangan Siwon dan tampak serius membaca laporan perusahaan dari

tablet yang ada di tangannya. Bertingkah seolah tidak peduli dengan pembicaraan Siwon dengan kepala keamanan merangkap pengawal lapangannya itu, sementara Siwon bersumpah kalau ujung telinga Lee Hyukjae sudah terangkat waspada bahkan sejak kaki Kirira melangkah masuk ke dalam ruangnya.

“Anda yakin aku boleh berbicara di depan tamu anda, *Sir??*”

Eoh??

Otomatis, Siwon mengerutkan dahinya mendengar pertanyaan *yeoja* itu. Matanya, dengan cepat memperhatikan wajah cantik Kirira, memperhatikan bagaimana ekspresi di wajah *yeoja* itu berubah menjadi sedikit lebih manusiawi saat tatapan dingin dimata pekatnya perlahan berubah mencair dan menyiratkan sebuah senyum nakal yang jenaka.

Diam-diam, Siwon tersenyum dalam hatinya. Kemudian menyandarkan tubuh tegapnya dengan santai ke sandaran kursi miliknya saat seringai nakal itu muncul di sudut bibirnya. Menghiasi wajah tampannya, melihat bagaimana kata-kata Kirira sudah berhasil mengalihkan perhatian Hyukjae dari laporan apapun yang pura-pura dia baca di sana.

“Tentu saja..” ujar Siwon ringan menjawab pertanyaan Kirira sembari memperhatikan tatapan waspada yang muncul di wajah tampan Lee Hyukjae, saat *namja* itu memandangnya dari balik bahu Kirira. “Aku bahkan menyarankanmu untuk melupakan keberadaannya di sini, Kirira-ssi. Anggap saja kalau hanya ada kau dan aku di dalam ruangan ini saat ini.”

“*Yaaak!*”

“Lagipula, dia baru akan benar-benar hadir di sini saat jam kerjamu berakhir nanti..” lanjut Siwon lagi, tanpa mengindahkan hardikan kesal, yang otomatis, keluar dari bibir Hyukjae. “Meskipun dia mengklaimku sebagai sepupu kesayangannya, namun sedihnya, kau lebih bisa membuatnya berkunjung ke kantorku dibandingkan diriku sendiri..”

“*Aiish!!*”

“Hihihiii..” Kali ini, Kirira tidak dapat menahan tawa kecilnya. Menanggalkan sejenak sikap profesionalnya di depan sang atasan dan kembali melirik ke arah *namja*, yang kini menatapnya dengan tatapan sedikit tajam dan bibir merengut kesal. Menggemaskan!

“Baiklah kalau begitu, *Sir..*” ujar Kirira kemudian berusaha kembali ke sikap profesionalnya meskipun gagal mengembalikan tatapan lembut bersahabatnya kembali ke tatapan dingin sebelumnya. “Meskipun kalau kau mau memperhatikan lebih lanjut, jam kerjaku seharusnya sudah berakhir sejak dua jam yang lalu..”

“Atau jika aku sudah keluar dari gedung kantor ini, Kirira-ssi..” balas Siwon mengingatkan dengan tenang sembari mengangkat sudut-sudut bibirnya dan melemparkan senyum sempurna pada Kirira. Lalu tersenyum geli memperhatikan bagaimana Hyukjae memutar matanya dengan kesal, sementara Kirira hanya menghela nafas panjang seolah menyerah dengan sikap keras kepalanya. “Tapi karena aku menyayangimu melebihi sekretarisku sendiri, dan demi sepupuku tercinta itu, kau boleh meninggalkan sikap profesionalmu dan bersikap santai saja denganku..”

“Apa itu berarti aku juga boleh menciumnya di hadapanmu sekarang??”

Dengan cepat, Siwon mendengus kesal menghadapi pertanyaan menjijikkan Hyukjae, yang langsung beranjak berdiri untuk memeluk kekasihnya dari belakang. Lalu tergelak saat melihat Kirira melemparkan tatapan mematikannya pada Hyukjae dan membuat gerakan *namja* itu terhenti seketika.

“Jangan bertingkah macam-macam, Lee Hyukjae-ssi.. Bosku bilang aku boleh menanggalkan sikap professional-ku di hadapannya, namun bukan berarti kalau jam kerjaku sudah selesai di sini..” ujar Kirira dengan nada mengancam yang tersirat dari suara halusya. “Apa kau tidak mendengar perkataannya tadi?? Kau baru akan benar-benar hadir di ruangan ini saat jam kerjaku berakhir nanti..”

“*Mworagoo???*”

“Hihihiii..”

“*Yaakk!! Kirira!!*”

“Ne??”

“Kau ini...!! *Aiish!!*”

“Hahahahaa!!”

Mau tidak mau, Siwon langsung tergelak melihat perdebatan sepasang kekasih di hadapannya saat ini. Dalam hati, dia masih mempertanyakan bagaimana seorang seperti Lee Hyukjae, calon CEO Lee Corp. bisa bertekuk lutut di hadapan *yeoja* seperti Kirira.

Dengan reputasi dan kekayaan yang dimilikinya, Hyukjae bisa saja memilih *yeoja* manapun untuk menjadi kekasihnya. Tidak ada gadis yang akan menolak untuk berkencan dengan pewaris utama perusahaan pertelevisian serta pengembang teknologi terbesar di Korea itu. Meskipun masih berada di bawah bayang-bayang nama ayahnya, namun nama Lee Hyukjae sudah sangat dikenal oleh para kalangan *elite* sosial dan para pebisnis di Korea Selatan, bahkan sampai ke daratan Asia dan Amerika.

Sikapnya yang supel, suka bermain-main, bahkan sedikit penggoda benar-benar dapat menipu orang-orang yang memandangnya dengan sebelah mata. Sama seperti Siwon, Hyukjae memiliki pemikiran dan pertimbangan yang tajam dalam mengambil langkah-langkah bisnisnya. Namun tidak sama dengan Siwon, Hyukjae memilih untuk berpura-pura bersikap santai di hadapan lawan-lawannya hingga mereka lengah dan merasa di atas angin, sebelum kemudian Hyukjae menghabisi mereka dengan senyum simpulnya yang mematikan.

Aaah!! Bahkan sejak kecil pun, Hyukjae sudah menunjukkan sikap seperti itu. Berpura-pura santai namun penuh perhitungan, seolah itulah caranya bertahan sebagai anak dari istri kedua di keluarga Lee, yang harus terus menerus mendapatkan tekanan dari kakak-kakak dari istri pertama ayahnya. Sikap yang pada akhirnya, juga membawanya pada posisinya sekarang. Saat ayahnya sangat terkesan dengan hasil kerjanya dan berpikir untuk menjadikannya sebagai penerus Lee Corp., melangkahi kedua kakaknya.

Tanpa sadar, Siwon tersenyum menyadari kalau ambisi Hyukjae sendiri sebenarnya tidak setinggi itu. Sebagai sepupu terdekat dan

terfavoritnya, Siwon mengetahui kalau satu-satunya yang diinginkan oleh seorang Lee Hyukjae hanyalah sebuah pengakuan yang tidak pernah didapatkan oleh ibunya. Dan jika pengakuan itu baru bisa didapatkannya dengan merebut tahta ayahnya di hadapan kedua kakaknya, maka itulah yang akan dia lakukan.

“Sudah selesai menertawakanku, Choi Siwon-ssi??” Hyukjae bertanya dengan nada suara kesal, sembari membuka kancing lengan kemeja kirinya dan menggulungnya hingga ke siku. Lalu melakukan hal yang sama dengan lengan kemeja kanannya sambil menaruh pantatnya di ujung meja kerja Siwon dan bersandar memunggungi sang pemilik meja. “Kau benar-benar sudah menghilangkan waktuku yang berharga bersama kekasihku..”

Lagi-lagi, Siwon tersenyum mendengarnya..

Siapa yang mengira kalau seorang *cassanova* seperti Lee Hyukjae, yang terkenal sering membuat banyak gadis cantik bertekuk lutut oleh rayuannya, kini bisa merengek manja hanya karena kehilangan beberapa jam waktunya bersama sang kekasih?? Biasanya justru gadis-gadis itulah yang rela menghabiskan berjam-jam waktu mereka demi bisa menarik perhatian sepupunya itu, mengingat berita sekecil apapun mengenai Hyukjae juga bisa berarti sorotan tersendiri bagi mereka.

“Jangan berkata seperti itu, kau mau gajiku sampai dipotong oleh Bosku gara-gara perkataanmu, *eh??*”

Namun sepertinya hal itu tidak berlaku bagi Kirira..

Siwon masih ingat bagaimana saat pertama kali Hyukjae mengatakan padanya kalau dia tertarik pada kepala keamanan Siwon yang baru. *Namja* itu sudah sempat ketar-ketir membayangkan kalau dia harus segera mencari orang lain yang mau mengisi posisi tersebut jikalau dia harus kembali kehilangan pegawainya akibat patah hati karena ulah sepupunya, seperti dua sekretarisnya yang terdahulu. Padahal saat itu Kirira baru satu bulan bekerja bersamanya dan Siwon sejauh itu sangat puas pada hasil kerjanya.

Yeoja itu sudah membuatnya terkesima dengan kepintaran, kesigapan, dan mata jelinya. Sudah membuatnya sangat terkesan

dengan ketenangan dan sikap dinginnya yang profesional. Sudah membuatnya kagum melihat bagaimana Kirira bisa memimpin belasan *namja* yang menjadi anak buahnya.

Kirira bukan hanya mahir menggunakan senjata dan pisau lipatannya. *Yeoja* itu bahkan bisa membuat sebuah sistem keamanan yang tangguh bagi perusahaan Siwon dan mengendalikan semuanya dengan baik.

Paket yang hebat, bukan??

Paket setinggi seratus enam puluh tujuh sentimeter, yang sudah membuat sepupunya tergila-gila. Wajah cantik yang terkesan halus dan begitu menggoda, namun tanpa kesan rapuh di dalamnya. Kirira justru tampak begitu tangguh dengan bibir mungil tipis yang bisa tersenyum dingin hingga membuat tengkuk Siwon meremang dingin. Hidungnya mancung. Alisnya tebal menaungi sepasang mata pekat yang mengingatkan pada gelapnya malam. Kulitnya putih kekuningan, terkesan sangat kontras dengan rambut hitam sebahunya.

Lee Hyukjae menyebutnya sebagai kesatria peri..

Siwon cukup puas dengan kenyataan kalau *yeoja* itu adalah *yeoja* pertama yang tidak menunjukkan ketertarikan apapun saat pertama kali bertemu dengan sepupunya itu..

Kirira hanya tersenyum seadanya dan tetap tenang menampilkan sikap profesionalnya saat siang itu dia menghadap ke ruangan Siwon. Dia bahkan seolah menganggap Hyukjae tidak berada di dalam ruangan yang sama dengan mereka saat melaporkan situasi keamanan kantor dan keamanan di rumah pribadi Choi Siwon. Dia juga sekedar membungkukan tubuhnya dengan sopan menghadapi senyum nakal dan tatapan menggoda Hyukjae, yang biasanya tidak pernah gagal membuat pipi para gadis merona.

Butuh waktu hampir dua bulan lamanya bagi Lee Hyukjae untuk menaklukkan hati Kirira. Siwon bahkan sudah pasrah menerima kenyataan kalau setiap harinya, dia harus menerima kedatangan Hyukjae ke kantornya, hanya untuk menggoda salah satu pegawai terbaiknya. Dan saat akhirnya Hyukjae membocorkan dengan bangga hubungan diam-diam mereka (*well*, mengingat Kirira tidak mau

hubungan profesionalnya dengan Siwon tercemar oleh hubungan pribadinya dengan sepupu sang atasan), Siwon mengira itu akan mengakhiri kedatangan tanpa tujuan Hyukjae ke kantornya.

Dia salah..

Meskipun tidak sesering sebelumnya, namun Hyukjae tetap saja sering datang ke kantornya demi menemui kekasihnya. Dan hubungan mereka bukannya mengakhiri rasa penasaran Hyukjae atas sosok *yeoja* itu, seperti perkiraan Siwon, namun justru membuat Hyukjae semakin tergila-gila pada Kirira.

“Bukankah sudah kukatakan padamu?? Sebaiknya kau berhenti saja dari sini jika Siwon berani memotong gajimu, *chagii..*” ujar Hyukjae kemudian dengan gaya santai, sembari memperhatikan wajah yang menjadi alasan jantungnya berdetak lebih kencang setiap harinya itu. “Aku bisa memberimu posisi yang lebih baik di perusahaanku. Tentu saja dengan gaji yang juga di atas gajimu di sini, bagaimana??”

“Tambahannya, kau juga tidak harus menunggu si *workaholic* satu ini pulang ke rumahnya terlebih dahulu sebelum kembali ke apartemen kita..”

Lagi-lagi, Siwon mendengar kesal mendengar kata-kata Lee Hyukjae. Tidak cukupkah dia membuat kepala Siwon pusing dengan sikap noraknya di hadapan Kirira?? Sekarang, lagi-lagi dia mencoba mencuri Kirira darinya. Untuk ke sekian kalinya, si *playboy* ini mencoba mencuri kepala keamanan terbaik yang dia miliki sejauh ini, dengan berbagai alasan yang mengada-ada.

“Bekerja denganmu?? Dan kehilangan kesenangannya??”

Untungnya, Kirira tidak pernah kehilangan loyalitasnya pada Siwon, atau dia harus kembali mengalami keruwetan menghadapi belasan pendaftar yang berminat pada posisi yang sekarang ditempati oleh *yeoja* itu, seperti yang terjadi sebelumnya. Apalagi karena baginya Kirira adalah kepala keamanan terbaik yang pernah dimilikinya sejauh ini. Mencari pengganti *yeoja* itu akan terasa seperti mencari jarum dalam tumpukan jerami.

“Apa enaknya melindungi seseorang yang bisa melindungi dirinya sendiri?? Apa kau bahkan sadar kalau kemampuan menembakmu jauh lebih baik dari setengah pengawalmu, Hyukjae-ssi??”

Lee Hyukjae terkekeh nakal mendengar kata-kata Kirira, yang mengacu pada kemampuan menembaknya yang dikembangkan dari hobinya dan pelatihan yang pernah diikutinya di masa pemberontakannya sebagai anak muda dulu. “Apa itu berarti kau menganggap kalau Siwon tidak bisa melindungi dirinya sendiri, Kirira-ssi??”

“Tidak. Bukan begitu..” Kali ini, Kirira mengatakannya sembari melirik sang atasan dan mengeluarkan sebuah komputer *tablet*, yang sedari tadi berada dalam genggamannya. “Namun akan lebih memudahkanku jika dia mau lebih berhati-hati dalam memilih teman kencannya di kemudian hari..”

“Excuse me??”

“Apa kau mengenal *yeoja* ini, Bos??”

Mau tidak mau, Siwon langsung menegakkan tubuhnya dengan sikap waspada saat Kirira menunjukkan foto seorang *yeoja* muda padanya. Foto, yang diambil dari salah satu kamera pengawas bangunan kantor mereka, yang menampilkan seorang *yeoja* muda cantik dengan gaun ketat yang terkesan seksi.

“Apakah aku harus mengenalnya??”

“Dia membuat sedikit keributan siang ini di resepsionis depan..” ujar Kirira kemudian sembari menghela nafas dan melirik ke arah Hyukjae, yang tampak ikut-ikutan memperhatikan. “Dia memaksa ingin bertemu denganmu dan tidak bisa menerima penjelasan kalau kau sedang mengunjungi salah satu calon pabrik kita di Busan dan sedang tidak berada di kantor saat itu..”

Cantik.

Sayangnya Siwon tidak bisa mengingat dimana dia melihat wajah cantik itu, terlebih karena *yeoja* itu jelas bukan satu-satunya *yeoja* cantik yang ditemui Siwon setiap harinya.

“Aku berasumsi kau bisa menanganinya, kalau begitu??” tanya Siwon kemudian sembari kembali menyandarkan tubuhnya dan menatap Kirira dengan tatapan tajam penuh pertanyaan. “Gangguan kecil seperti ini, apakah kau harus melaporkannya langsung padaku??”

Mau tidak mau, suasana santai di antara mereka sebelumnya kembali berubah menjadi lebih serius. Meskipun jarum jam di ruangan Siwon sudah mulai menunjukkan pukul sembilan malam dan Kirira mulai menyadari kalau kepalanya mulai terasa penat, namun hal itu tidak mengurangi sedikitpun sikap profesionalnya di hadapan sang atasan.

Bagaimanapun, dia memahami tugasnya di sini.

Bagaimanapun, dia dibayar untuk memastikan keamanan seorang Choi Siwon.

“Masalahnya keributan kecil yang dia timbulkan siang ini sudah membuat salah satu anak buahku lengah hingga membiarkan seorang *yeoja* lain yang lebih mencurigakan berhasil menyusup masuk ke ruanganmu..”

“Apa??”

Kali ini, Kirira menyentuhkan jemari lentiknya ke atas permukaan komputer *tablet*-nya dan menggeser foto itu ke foto berikutnya. Serta merta, dia mendapatkan perhatian penuh dari atasannya yang kembali menegakan tubuhnya. Memeriksa dengan seksama foto seorang *yeoja*, yang memakai seragam layaknya staff keamanan mereka, dengan rambut berwarna coklat gelap yang diikat praktis seperti ekor kuda.

Wajahnya jelas tidak kalah cantik dengan foto *yeoja* pertama tadi, hanya saja ada aura dingin yang terkesan misterius terpancar dari wajahnya.

“*Nuguseyyo??*”

“Entahlah, Bos..” ujar Kirira dengan nada menyesal. “Kami belum mendapat titik terang mengenai identitas wanita ini..”

“Sidik jarinya tidak terdapat di *database* nasional atau bahkan *database* manapun yang coba aku selidiki. Entah dia memang bukan orang Korea atau dia hanya tidak terdaftar sebagai warga Korea..”

Mau tidak mau, Siwon mengangkat sebelah alisnya dan melemparkan tatapan penuh maknanya ke arah Lee Hyukjae, yang juga mengerutkan bibirnya dengan sikap sedikit takjub. “Kau yakin??”

Kirira menganggukkan kepalanya dengan yakin. “Aku menghabiskan waktuku sore ini untuk memeriksanya. Aku bahkan mencoba meminta bantuan temanku yang ada di Jepang, juga Kanada untuk mencocokkan sidik jarinya dengan *database* internasional. Namun sejauh ini, aku belum mendapatkan kabar baik apapun dari teman-temanku..”

“Mungkin dia intel??” Kali ini, celetukan Lee Hyukjae berhasil membuat Siwon dan Kirira menoleh ke arahnya. “Atau lebih mungkin lagi.. seorang *hacker* atau seorang pembunuh profesional, yang mampu menghilangkan data dirinya dari sistem..”

Pandangan itu jelas langsung menarik perhatian Siwon. Mendengar seorang pembunuh bayaran mencoba mengambil nyawanya jelas bukan berita baru baginya.

“Apa kau sudah membuat kesal seseorang hingga berniat menghancurkanmu, sepupu??”

Kali ini, Siwon tidak mengacuhkan kata-kata Hyukjae dan kembali menolehkan kepalanya ke arah Kirira. Memperhatikan wajah sang pengawal, yang dengan sangat menyesal, menyiratkan persetujuan atas dugaan kekasihnya.

Sial!

“Apa yang dia dapatkan di sini??”

Kali ini, Kirira tampak lebih tenang menjawab pertanyaan bos-nya. “Tidak ada..”

“Untungnya sistem keamanan khusus yang aku pasang di ruang kerjamu berfungsi dengan baik. Komputermu menolak untuk terbuka begitu sensor retina dan sidik jari yang terpasang di sana tidak mengenalinya sebagai milikmu ataupun milik sekitariumu. Dan aku

datang tepat waktu untuk menghentikannya mencari cara membuka komputer ataupun dokumen lain milikmu..”

“Kau bertemu dengannya??”

Kali ini, diam-diam Kirira mengulum senyumnya mendengar nada khawatir yang muncul dari suara kekasihnya. Dia berusaha mengendalikan dirinya dengan tenang dan hanya mengangguk ringan sambil kembali menghadap ke arah Siwon. “Kami sempat berkelahi di sini dan merusak beberapa hiasan meja-mu, Bos. Aku bisa membelikanmu jam meja baru untuk menggantikan jam jelek yang sudah lama ingin kau buang itu..”

“Tidak penting..” jawab Siwon singkat seolah tidak peduli. Saat ini, dia bahkan lebih mempedulikan dokumen-dokumen penting miliknya dibandingkan keselamatannya sendiri. “Apa yang terjadi kemudian??”

“Dia berhasil melumpuhkanku dan menggunakan kesempatan itu untuk kabur dariku. Aku tidak berhasil mengejanya karena ternyata dia sudah menyiapkan jalan keluar di *rooftop* kantor kita..”

“Gadis ini... dia memiliki kemampuan bela diri yang sangat baik. Sedikit ceroboh, atau mungkin justru sangat percaya diri kalau kita tidak akan menemukan siapa dirinya meskipun dia meninggalkan sidik jarinya di sini..” lanjut Kirira kemudian sembari menghela nafas panjang. “Namun mengingat kebuntuan yang aku temui saat ini, aku bisa memahami bagaimana dia bisa sesombong itu..”

Siwon hanya diam dan sekedar menganggukkan kepalanya mendengarkan laporan dari Kirira. “Kau yakin dia tidak mendapatkan apapun di sini??”

“*Positive*, Bos. Kami sudah melakukan pemeriksaan seksama dan memastikannya dengan sekretarismu kalau tidak ada dokumen apapun yang hilang. Kami juga melakukan pengecekan pada sistem komputermu dan sistem komputer di seluruh unit kantor untuk memastikan kalau tidak ada satu unitpun yang disusupi program tidak dikenal. Semuanya bersih..”

“Tapi..??”

Kali ini Kirira benar-benar tersenyum menyadari bagaimana Hyukjae sangat mengenal dirinya, hanya dari nada suaranya yang menggantung. *Namja* itu masih duduk dengan santai di ujung meja kerja Siwon dan menatapnya dengan tatapan datar yang sulit diartikan. “Tapi aku menemukan kalau dia sempat membuat sebuah lubang kecil di jendela kantormu..”

“Lubang itu mengarah tepat ke arahmu jika kau duduk santai di kursimu, Bos. Dan dari hasil analisisku, ada tiga titik dari tiga bangunan yang berbeda yang bersebelahan dengan kantor kita yang bisa digunakan untuk mengarahkan senjatanya itu kemari..”

“Dugaanku, dia masih belum menentukan titik mana yang lebih memberinya peluang untuk mengarahkan senapannya tepat ke kepalamu..”

“*Snipper??*” *penembak jarak jauh

“Sepertinya begitu...” ujar Kirira kemudian mengiyakan kata-kata Hyukjae, sementara Siwon tampak kembali menyandarkan tubuhnya ke sandaran kursi dan merasakan kepalanya berdenyut keras karena lagi-lagi, ada seseorang yang berusaha membunuhnya.

“Tapi kau bisa tenang karena aku sudah menyuruh anak buahku untuk mengganti kaca anti peluru di ruanganmu dengan yang baru. Kami bahkan melakukan uji coba kecil-kecilan tadi untuk memastikan kalau semuanya kembali aman..”

Siwon hanya diam sembari menutup matanya dengan tenang. Memikirkan kemungkinan dia akan dibunuh esok hari, sementara Hyukjae dan Kirira memperhatikannya dengan seksama. Ini memang bukan usaha percobaan pembunuhan pertama yang dilakukan pada Siwon. Namun setiap kali kasus seperti ini terjadi, selalu saja kepalanya terasa berdenyut kesal.

Aigoo.. tidak bisakah lawan-lawannya bersikap sedikit jantan dan langsung menemuinya untuk mengajaknya berduel saja?? Daripada bersikap pengecut seperti ini dan justru mengirimkan orang lain untuk membunuhnya?? Menghabiskan waktu dan pikirannya saja!!

“Tenanglah, Bos. Aku juga sudah meminta Yong Soo untuk memeriksa rumahmu dan memperketat keamanan di sana..” lanjut

Kirira kemudian berusaha memastikan kalau Siwon mengetahui setiap tindakan keamanan yang dilakukannya. “Kau mungkin tidak akan menyadarinya, namun tiga anak buah terbaikku akan berjaga di sekitar rumahmu malam ini..”

Mereka terdiam sejenak dan membiarkan detak jarum jam menjadi satu-satunya suara yang terdengar dari ruangan itu. Sementara Siwon masih menutup matanya sembari memijat pelipisnya, Hyukjae mengambil komputer *tablet* itu dari atas meja kerja sepupunya dan memperhatikan foto-foto yang ditunjukkan Kirira.

“*Well*, setidaknya kau tahu kalau lain kali kau mau meninggalkan seorang *yeoja* sendirian, jangan tinggalkan dia dengan *yeoja* lain yang tergila-gila padamu, Siwon-*aah*..”

“Maaf??”

Hyukjae tersenyum melihat raut kebingungan di wajah Kirira dan Siwon, yang langsung membuka matanya mendengar kata-kata sepupunya. “*Yeoja* ini.. Yang membuat keributan di kantormu siang ini.. dia adalah Hima-*chan*. Keponakan duta besar Jepang, yang kau ajak ke pesta Joong Won-*hyung* bulan lalu, Wonnie-*yaa*..”

“Kau ingat?? Kau meninggalkannya di sana setelah dia bertengkar mulut dengan Kim Hae Jin, yang berusaha menarik perhatianmu dengan belahan dadanya yang menggoda..” lanjut Hyukjae lagi dengan senyum nakal di sudut bibirnya. “Lalu kau menyuruh Henry untuk membereskan mereka berdua sementara kau ikut pulang bersamaku dari sana..”

“*Mworagoo??*”

“Kau yakin??”

“*Chagiyaa*..” Kali ini, gantian Hyukjae yang tidak mengacuhkan Choi Siwon dan lebih memilih untuk merespon pertanyaan Kirira. Nada suaranya mengalun menggoda sementara matanya menatap Kirira dengan tatapan pura-pura terluka. “Hanya karena hatiku sudah menjadi milikmu, bukan berarti daya ingatku akan *yeoja-yeoja* cantik itu memudar begitu saja..”

“Tentu saja aku yakin dengan ingatanmu sendiri.” lanjut Hyukjae kemudian, sembari menikmati tatapan mematikan yang dikirimkan Kirira untuknya. “Kau bisa memulai berbicara dengannya jika kau ingin melakukan penyelidikan lebih dalam. Meskipun aku yakin, dia hanya berada di waktu yang tidak tepat, namun tidak ada salahnya mencoret satu kemungkinan, bukan??”

“Kita bahkan tidak yakin apakah kedatangannya siang ini berhubungan atau tidak dengan keberadaan gadis misterius yang coba membunuh sepupu tersayangmu ini..”

Kirira mencatat informasi itu dengan cepat di kepalanya.

“Kirimkan foto-foto itu ke *laptop* dan komputer unit di rumahku, Kirira-ssi..” ujar Siwon akhirnya setelah mereka terdiam beberapa lama. “Aku akan mencoba mengingat-ingat wajah yang kemungkinan akan membunuhku itu..”

“Baik, Bos..”

“Lalu beritahu Paman Han untuk menyiapkan mobilku. Aku ingin pulang saja sekarang..”

Bahkan tanpa mengangkat wajahnya sekalipun, Siwon bisa mengetahui kalau kata-katanya sudah membuat mata Lee Hyukjae langsung berbinar bahagia. Sementara dengan tangkas, Kirira mengeluarkan alat komunikasi yang menggantung di belakang celananya dan segera menghubungi sopir pribadi Siwon beserta anak buah terbaiknya yang dipercayanya untuk mengawal kepulangan Siwon kali ini, Hyukjae langsung menegakkan tubuhnya dan beranjak berdiri dari ujung meja yang digunakannya sebagai tempat duduknya.

Langkah Hyukjae bahkan terasa begitu ringan, saat dia berjalan di sebelah Kirira, yang mengantarkan atasannya langsung sampai menuju ke mobil pribadinya, yang sudah menunggunya di depan kantor. Lalu memastikan kalau anak buahnya tahu apa yang harus mereka lakukan malam ini, sebelumnya akhirnya melepaskan kepergian pimpinan tertinggi CK Corp. itu.

“Akhirnya..” bisik Hyukjae mesra sembari memeluk pundak kekasihnya dan melemparkan tatapan menggodanya pada Kirira.

Yeoja itu tersenyum sembari melemaskan pundaknya yang daritadi terasa sedikit tegang.

Melemparkan lirikan nakal, yang membuat Hyukjae tidak bisa menahan dirinya dan mencium cepat bibir *yeoja*-nya. "Akhirnya aku bisa benar-benar hadir di duniamu setelah hanya ada kau dan aku sekarang, bukan??"

"Hihihiii.."

"Saatnya kita pulang.. Saatnya sekarang kau memanjakanku dan menyingkirkan Siwon dan keselamatannya dari pikiranmu, sayang.." lanjut Hyukjae sembari menggenggam tangan Kirira dengan mesra, sementara mereka berjalan menuju ke *basement* tempat mobil mereka diparkirkan.

"Aku bosan harus membagimu dengan Siwon setiap harinya, kau tahu?!?"

∞ ∞ ∞

For more stories :

<http://punyaharkina.wordpress.com>